

**PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
TERHADAP PRESTASI SISWA DI SDN KARANGBONG I  
KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b>	
No. KLAS K T-2009 034 PAI	No. REG : T-2009/PAI/034 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Oleh :**

**AFWAN MUQTAFI  
NIM : DO1303155**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2009**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afwan Muqtafi  
NIM : D01303155  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Pebruari 2009  
Yang Membuat Pernyataan

**AFWAN MUQTAFI**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Skripsi oleh :**

**Nama : AFWAN MUQTAFI**

**Nim : DO1303155**

**Judul : PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PRESTASI SISWA DI SDN KARANGBONG 1  
KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

**Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan**

**Surabaya 27 Februari 2009**

**PEMBIMBING**



**DRS. H. MUNAWIR, M.Ag.**  
**NIP. 150 254 718**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afwan Muqtafi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 06 Maret 2009

Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



*Handwritten signature of Dr. Nur Hamim, M.Ag*

Dr. Nur Hamim, M.Ag  
NIP. 150246739

Ketua,

*Handwritten signature of Dr. H. Munawir, M.Ag*

Dr. H. Munawir, M.Ag  
NIP. 150254718

Sekretaris,

*Handwritten signature of Dr. H. M. Juanda, MM*

Dr. H. M. Juanda, MM  
NIP. 150213049

Penguji I,

*Handwritten signature of Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag*

Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag  
NIP. 150272534

Penguji II,

*Handwritten signature of Ach. Zakki Fuad, M.Ag*

Ach. Zakki Fuad, M.Ag  
NIP. 150299948

## ABSTRAK

Muqtafi, Afwan, 2009, *Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa di SDN Karangbong I Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*.

Kata Kunci : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Prestasi Siswa.

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan (Desember 2008 – Pebruari 2009) di SDN Karangbong I Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 siswa. Dari 220 polulasi diambil sampel kelas VI sebanyak 39 siswa dengan teknik purposive sample (sampel bertujuan).

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi sebagai alat pengumpul data primer serta metode angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data sekunder. Sedangkan instrumen penelitian dari metode dokumentasi berupa daftar ceklis dan metode angket berupa daftar pertanyaan serta instrumen metode wawancara berupa pedoman wawancara. Metode dokumentasi dan observasi sebagai alat pengumpul data primer digunakan untuk menggali data tentang KTSP dan Prestasi Siswa. Sumber datanya berupa dokumen KTSP, Buku Nilai dan kegiatan pembelajaran. Metode angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data sekunder digunakan untuk menggali data yang belum terekam dalam metode dokumentasi dan metode observasi. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berupa paparan atas pernyataan yang sedang diteliti dan pada saat penelitian sedang berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis datanya. Data tentang pelaksanaan KTSP dan prestasi siswa dianalisis dengan teknik analisis data berupa prosentase. Setelah disusun dalam tabel prosentase, data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data berupa chi-kuadrat. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (pengaruh). Langkah yang terakhir adalah mengkonsultasikan dengan dengan tabel chi-kuadrat. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui menguji hipotesis, diterima atau ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Karangbong I termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa dari 39 respondent, 22 atau 57% memberikan jawaban baik (tinggi) dan 17 responden atau 43% memberikan jawaban rendah. Prestasi siswa SDN Karangbong I termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa dari 39 responden, 23 atau 59% memiliki prestasi tinggi dan 16 responden atau 41% memiliki prestasi rendah. Ada pengaruh KTSP terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I. Hal ini terbukti bahwa hasil analisis data menunjukkan nilai  $X^2$  o sebesar 0,409059 sedangkan nilai  $X^2$  t dalam taraf kepercayaan 5% sebesar 0,352 dan pada taraf kepercayaan 1% sebesar 0,115. dengan demikian pada taraf kepercayaan 5% dan taraf kepercayaan 1%,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh pelaksanaan KTSP terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I.

Sidoarjo, Pebruari 2009

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Hipotesis Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Asumsi Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional .....	11
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	21
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	21
2. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	27
3. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan .....	29
4. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	33
B. Prestasi Siswa .....	43
1. Pengertian Prestasi Siswa .....	43
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi .....	44
3. Tipe-Tipe Prestasi Siswa .....	52
C. Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa .....	58
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SDN Karangbong I .....	61
B. Penyajian Data .....	66
C. Analisis Data .....	71
D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	74
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76

<b>B. Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka kaya teori tetapi miskin aplikasi.

Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan di negeri ini. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan menumbuhkan karakter serta potensi yang dimiliki. Proses pendidikan tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dari konsep pendidikan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dikritisi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, antara lain :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah adalah proses yang bertujuan, sehingga proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan harus diarahkan pada bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.
3. Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa. Siswa adalah individu yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 3.

sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Sebagai tindak lanjut dari UU SISDIKNAS No. 20/2003, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP No. 19/2005) yang dalam bab I pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa, standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah, antara lain :

1. Standar proses adalah standar nasional pendidikan. Hal ini berarti bahwa standar proses tersebut berlaku secara nasional pada setiap lembaga pendidikan formal.
2. Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses adalah pedoman dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Hal ini berarti bahwa standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

---

<sup>2</sup> Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : Fokus Media, 2005), 2.

Selain standar proses ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Hasil belajar peserta didik atau prestasi siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi siswa terdiri atas prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh karena itu kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan. Kurikulum harus terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload* dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Op Cit., 3-4.

<sup>4</sup> Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 113.

Kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat. Menurut Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suhendro, beban belajar di Indonesia mencapai 1.000-2.000 jam per tahun. Bahkan sekolah-sekolah tertentu menerapkan jam belajar lebih tinggi sehingga memberatkan siswa. Beban belajar seperti itu terlalu berat, apalagi selain tatap muka di kelas siswa masih harus mengikuti ekstrakurikuler dan mengerjakan pekerjaan rumah. Jika dijumlahkan jam yang dibebankan pada siswa justru membuat siswa tidak ada waktu untuk istirahat. Beban belajar siswa di Indonesia kelebihan 20% jika dibandingkan dengan beban belajar di luar negeri yang berkisar 800-900 jam per tahun.<sup>5</sup>

Untuk merespon kondisi di atas, BSNP merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk mengurangi beban belajar sekitar 10%. Untuk SD/MI kelas I-III satu jam pelajaran 30 menit dengan jumlah jam pelajaran 577-709 per tahun dan kelas IV-VI satu jam pelajaran 35 menit dengan jumlah jam pelajaran 675-754 per tahun. Untuk SMP/MTs kelas VII-IX satu jam pelajaran 40 menit dengan jumlah jam pelajaran 771-861 per tahun. Untuk SMA/MA/SMK kelas X-XII satu jam pelajaran 45 menit dengan jumlah jam pelajaran 969-1.083 per tahun.<sup>6</sup>

Dalam kaitan pembaharuan kurikulum, Indra Djati Sidi berpendapat, bahwa salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan

---

<sup>5</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, *Ibid*, 113-114.

<sup>6</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta : Depdiknas, 2006), 11.

pembenahan kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimum basic skill*), menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembaharuan kurikulum adalah suatu keniscayaan dan keharusan dalam kerangka menuju mutu pendidikan yang berkualitas dan mampu merespons tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah.

Pemerintah melalui Depdiknas kini melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan hasil revisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk menggantikan Kurikulum 1994 yang cenderung *Content Based*. KTSP menekankan aspek kompetensi yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. KTSP ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik. Peserta didik dibantu agar kompetensinya muncul dan berkembang secara maksimal. Melalui proses pembelajaran yang menekankan kompetensi dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *lifeskil* diharapkan peserta didik akan menjadi pribadi yang unggul secara akademis dan non akademis.

Ada beberapa alasan mengapa KTSP menjadi pilihan dalam upaya perbaikan kondisi pendidikan di tanah air, antara lain :

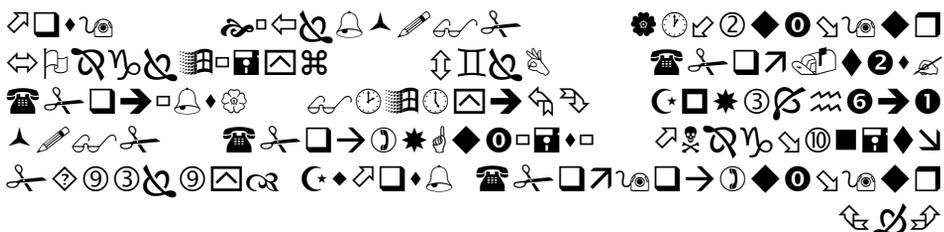
---

<sup>7</sup> Kusnandar, *Guru Profesional, Op Cit.*, 120.

1. Potensi siswa berbeda-beda dan potensi tersebut akan berkembang jika stimulusnya tepat,
2. Mutu pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni dan olahraga serta *lifeskill*,
3. Persaingan global sehingga menyebabkan siswa yang mampu akan berhasil eksis dan yang tidak mampu akan gagal,
4. Persaingan pada sumber daya manusia (SDM) produk lembaga pendidikan,
5. Persaingan terjadi pada lembaga pendidikan sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan, yang selanjutnya standar kompetensi mata pelajaran yang perlu dijabarkan pada sejumlah kompetensi dasar.<sup>8</sup>

Dalam konsep Islam, pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan. Islam menekankan akan pentingnya SDM yang berkualitas dan pendidikan yang berwawasan ke depan. Islam memberikan peringatan kepada umatnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan mendidik generasi yang siap menghadapi perubahan zaman. Firman Allah Swt. dan sabda Rasulullah Saw. menunjukkan pentingnya kedua hal tersebut.

Firman Allah Swt. :



<sup>8</sup> Kusnandar, *Ibid*, 121-122.

*"dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."*<sup>9</sup>

Sabda Rasulullah Saw. :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

*"Didiklah anak-anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian kini"*.<sup>10</sup>

SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo adalah satuan pendidikan dasar yang berada dalam pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, SDN Karangbong I telah menerapkan KTSP secara bertahap sejak tahun pelajaran 2006-2007. Sehingga dalam tahun pelajaran 2008-2009 ini SDN Karangbong I telah menerapkan KTSP untuk seluruh kelas.

Sesuai dengan harapan pemerintah, bahwa KTSP diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk mengetahui efektifitas KTSP dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *"Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo"*.

<sup>9</sup>Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1995),100.

<sup>10</sup>Sayyid Ahmad al Hasyimi Bek, *Mukhtar al Ahadits an Nabawiyah* (Kairo : Mathba'ah al Hijaz, 1958), 107.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi siswa SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo ?
3. Adakah pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi siswa di SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo.
2. Mengetahui prestasi siswa SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi siswa di SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.<sup>11</sup>

Hipotesis dalam penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2005), 404.

Hipotesis terdiri atas, hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (Ho).<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : "Ada pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi siswa di SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo".

Ho : "Tidak ada pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi siswa di SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo".

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam memperluas wawasan khususnya dibidang kurikulum dan pembelajaran.
2. Guru, dosen dan praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Kepala Sekolah dan pejabat pengambil kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyempurnaan dan pengembangan kurikulum.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar. Asumsi dalam penelitian adalah anggapan dasar yang harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), 73-74.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan asumsi sebagai berikut :

1. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data yang valid dan menggambarkan keadaan responden yang sebenarnya.
2. Responden memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Responden dianggap telah menjalankan seluruh aktivitasnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari sebuah aktivitas, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi atau berhubungan dengan operasi.<sup>13</sup>

Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan.<sup>14</sup>

Yang dimaksud dengan KTSP dalam penelitian ini adalah KTSP SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo, yang terdiri atas tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus.

2. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, sedangkan siswa adalah murid pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>15</sup>

Prestasi siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 244, 800.

<sup>14</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Op Cit.*, 6.

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 895 dan 1077.

Yang dimaksud dengan prestasi siswa dalam penelitian ini adalah prestasi akademik siswa kelas VI SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo.

## H. Metode Penelitian

### a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental. Penelitian non eksperimental adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel menurut apa adanya. Dalam penelitian non eksperimental peneliti tidak mengadakan intervensi terhadap subjek penelitian.

Sedangkan berdasarkan sifat-sifat masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel dalam suatu faktor berkaitan dengan faktor yang lain berdasarkan koefisien korelasi.<sup>16</sup>

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.<sup>17</sup> Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri, tidak tergantung dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel ini justru mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri, tergantung, terpengaruh oleh variabel lain. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Variabel Bebas : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Ini adalah variabel yang berpengaruh dan pengaruhnya diutamakan.

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 24.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op Cit.*, 126.

## 2). Variabel Terikat : Prestasi Siswa

Ini adalah variabel yang dipengaruhi (akibat).

### b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti.<sup>18</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 2008/2009 sebanyak 220 siswa. Selengkapnya populasi dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	22	12	34
II	18	16	34
III	19	22	41
IV	25	13	38
V	19	15	34
VI	21	18	39
<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	<b>96</b>	<b>220</b>

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

Kemudian dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada ketentuan yang pasti. Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari seratus, maka sebaiknya diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, 130-131.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, 134.

Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari seratus dan terbagi dalam tingkatan (strata) kelas, sedangkan banyaknya subjek dalam setiap strata tidak sama, maka pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *Purposive Sample* (sampel bertujuan). Teknik ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yakni keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VI dengan pertimbangan bahwa kelas VI siswanya dianggap lebih dewasa dari kelas lainnya, sehingga mereka lebih dimungkinkan untuk dijadikan responden. Selengkapya sampel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
21	18	39

Sumber : Adaptasi Peneliti dari Dokumentasi SDN Karangbong I 2008

### **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam menerapkan metode penelitian, peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat agar data yang diperoleh menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang tersedia, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, 149.

Observasi sebagai alat pengumpul data primer serta metode angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data sekunder. Sedangkan instrumen penelitian dari metode dokumentasi berupa daftar ceklis dan metode angket berupa daftar pertanyaan serta instrumen metode wawancara berupa pedoman wawancara.

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, surat kabar, majalah, peraturan, notula rapat, catatan harian dan dokumen lainnya. Metode observasi adalah metode penelitian yang berupa pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Metode angket adalah metode penelitian yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode wawancara adalah metode penelitian yang berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>21</sup>

Metode dokumentasi dan observasi sebagai alat pengumpul data primer digunakan untuk menggali data tentang KTSP dan Prestasi Siswa. Sumber datanya berupa dokumen KTSP, Buku Nilai dan kegiatan pembelajaran dengan instrument berupa daftar ceklis dan daftar pengamatan.

Metode angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data sekunder digunakan untuk menggali data yang belum terekam dalam metode dokumentasi. Sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru dengan instrument berupa angket dan daftar pertanyaan (pedoman wawancara).

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, 151-158.

#### **d. Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data terdiri atas, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

##### **1). Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai dengan metode yang ditetapkan sebelumnya. Penyusunan instrument penelitian dilakukan pada awal bulan Desember 2008.

##### **2). Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada minggu keempat Desember 2008 dan minggu pertama dan kedua bulan Januari 2009. Hal ini dilakukan karena pada saat itu dilaksanakan Ulangan Akhir Semester, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan nilai yang diperoleh siswa selaku responden. Dalam pengumpulan data peneliti tidak mengalami hambatan karena mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru dan siswa selaku responden penelitian.

##### **3). Tahap Penyelesaian**

Penyelesaian pengumpulan data dilakukan pada minggu ketiga bulan Januari 2009. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel korelasi untuk selanjutnya dianalisis dengan teknik prosentase dan chi-kwadrat. Penyajian data dilakukan pada minggu terakhir Januari 2009. Tahap akhir dari tahap penyelesaian ini adalah

penulisan laporan. Penulisan laporan penelitian dilakukan pada awal Pebruari 2009.

Secara rinci jadwal pengumpulan data penelitian ini terangkum dalam tabel berikut :

**TABEL 3**  
**Jadwal Pengumpulan Data**

Kegiatan	Desember				Januari				Pebruari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Menyusun Instrument	x	x	x									
2. Pengumpulan Data				x	x	x						
3. Penyajian Data							x					
4. Analisi Data								x				
5. Penulisan Laporan									x			

#### e. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berupa paparan atas pernyataan yang sedang diteliti dan pada saat penelitian sedang berlangsung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis datanya. Data tentang pelaksanaan KTSP dan prestasi siswa dianalisis dengan teknik analisis data berupa prosentase. Setelah disusun dalam tabel prosentase, data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data berupa chi-kuadrat. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (pengaruh). Langkah yang terakhir adalah mengkonsultasikan dengan dengan tabel chi-kuadrat. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui menguji hipotesis, diterima atau ditolak.

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini terangkum dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1). Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah, mengecek nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

2). Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah tabulasi ini adalah :

- a). Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor,
- b). Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor,
- c). Mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan,
- d). Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data.

3). Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.

Dalam kegiatan ini peneliti mengolah data yang diperoleh dengan rumus-rumus yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun rumus-rumus adalah sebagai berikut :

a). Prosentase

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

- n : Nilai yang diperoleh masing-masing responden  
 N : Jumlah responden<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan* (Bandung : Angkasa, 1987), 54.

b). Chi-Kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \pm 0,5$$

Keterangan :

$X^2$  : Chi Kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan<sup>23</sup>

Secara rinci metode dalam penelitian ini terangkum dalam tabel matrik berikut ini :

**Tabel 4**  
**Matrik Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode	Instrumen	Analisi Data
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	a. Tujuan Pendidikan	Dokumen KTSP	Dokumentasi	Daftar Ceklis	Prosentase
	b. Struktur & Muatan Kurikulum	Kepala Sekolah Siswa	Wawancara Observasi	Pedoman Wawancara Lembar Pengamatan	Prosentase
	c. Kalender Pendidikan				
	d. Pengembangan Silabus				
2. Prestasi Siswa	a. Akademik	Buku Nilai/ Buku Raport	Dokumentasi	Daftar Ceklis	Prosentase
	b. Non Akademik	Daftar Prestasi Guru	Dokumentasi Wawancara	Daftar Ceklis Pedoman wawancara	Prosentase

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan yang berurutan tentang pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan pemahaman laporan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), 346.

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, terdiri atas ; kurikulum tingkat satuan pendidikan, prestasi siswa dan pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan terhadap prestasi siswa.

Bab III : Hasil Penelitian, terdiri atas ; gambaran umum SDN Karangbong I, penyajian data, pengujian data dan analisis data.

Bab IV : Penutup, terdiri atas ; simpulan dan saran.

Melengkapi laporan penelitian ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

##### 1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curriculum*, dan bahasa Prancis *cuurier*, artinya to run atau berlari. Dalam bahasa Inggris, *curriculum* berarti rencana pelajaran.<sup>24</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kurikulum berarti perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah *curriculae*, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah. Dalam kamus ini kurikulum juga diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Dengan demikian secara etimologis, kurikulum adalah rencana pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi.

---

<sup>24</sup> John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), 160.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 617.

<sup>26</sup> S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum* (Bandung : Jemmars, 1982), 7.

Para pakar pendidikan mengartikan kurikulum dengan pengertian yang berbeda.

Alice Miel dalam bukunya *changing the kurikulum : a social proses* (1946) menyatakan bahwa, kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah, kurikulum mencakup pengetahuan kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956), menyatakan bahwa, segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman atau di luar sekolah, termasuk kurikulum. Kurikulum juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Harold B. Alertycs dalam bukunya *Reorganizing the High School Curriculum* (1965) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah.

William B. Ragan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* (1966) menyatakan bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab kepala sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi.

B. Othaniel Smith, W.O. Stanley dan J. Harlan Hores mengartikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* (1973), mengartikan kurikulum meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih pelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat program atau rencana belajar bagi siswa di bawah tanggung jawab sekolah.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>28</sup>

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1947 pemerintah melalui menteri pendidikan Mr. Suwandi, menerapkan Rencana Pelajaran. Tahun 1968 pemerintah melalui menteri pendidikan Mashuri, SH., memberlakukan

---

<sup>27</sup> Kusnandar, *Guru Profesional, Op Cit.*, 123-124.

<sup>28</sup> Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Op Cit.*, 5.

Kurikulum 1968. Tahun 1975 pemerintah melalui menteri pendidikan Dr. Syarif Thajeb, memberlakukan Kurikulum 1975. Tahun 1984 pemerintah melalui menteri pendidikan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, memberlakukan Kurikulum 1984. Tahun 1994 pemerintah melalui menteri pendidikan Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro, memberlakukan Kurikulum 1994. Ketika bergulir Reformasi, Kurikulum 1994 mengalami penyesuaian sehingga muncul Suplemen Kurikulum 1994 tahun 1999. Bersamaan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggantikan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, pada tahun 2004 pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengggagas kurikulum baru, Kurikulum 2004 yang diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Berkaitan dengan kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum 1994 yang *conten based* dan merevisi kurikulum 2004 (KBK) yang masih *sentralistik*, pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendiknas 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006. Pelaksanaan dari Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>29</sup>

KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan KTSP sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan kepada :

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 36 - pasal 38;
2. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 5 – pasal 18 dan pasal 25 – pasal 27;
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (pasal 1 ayat 1 Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006)

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 pasal 1 ayat 2.

---

<sup>29</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Op Cit.*, 3.

Pengembangan dan penetapan KTSP memperhatikan panduan penyusunan KTSP yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat 3 Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006.

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengadopsi model KTSP disusun oleh BSNP (pasal 1 ayat 4 Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006). KTSP ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah / Komite Madrasah (pasal 1 ayat 5 Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menerapkan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 mulai tahun pelajaran 2006/2007 (Pasal 2 ayat 1 Permendiknas Nomor 24 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah harus sudah mulai menerapkan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 paling lambat tahun pelajaran 2009/2010 (Pasal 2 ayat 2 Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan ujicoba kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan secara menyeluruh Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 mulai tahun pelajaran 2006/2007 (pasal 2 ayat 3 Permendiknas Nomor 24 tahun 2006).

Satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum melaksanakan ujicoba kurikulum 2004, melaksanakan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 secara bertahap dalam waktu paling lama tiga tahun.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Ibid*, 3-8.

## 2. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan

tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>31</sup>

### **3. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum

---

<sup>31</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Ibid*, 3-8.

disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat

penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan Ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu

yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Ibid.*, 8-10.

#### 4. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

##### a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

- 1). Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2). Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3). Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

##### b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1). Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2). Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3). Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4). Kelompok mata pelajaran estetika
- 5). Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

1). Mata pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.

2). Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester.

### 3). Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja. Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

### 4). Pengaturan Beban Belajar

- a). Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori

standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB /SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

- b). Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.
- c). Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%- 60% dari waktu kegiatan

tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

d). Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

e). Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut :

(1). Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

(2). Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

#### 5). Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber

daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

#### 6). Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a). menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b). memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c). lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d). lulus Ujian Nasional.

#### 7). Penjurusan

Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA. Kriteria penjurusan diatur oleh direktorat teknis terkait.

#### 8). Pendidikan Kecakapan Hidup

- a). Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.
- b). Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- c). Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

#### 9). Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- a). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi serta ekologi yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
- b). Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

- d). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

#### c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

#### d. Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>33</sup>

### **5. Pelaksanaan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

#### a. Analisis Konteks

- 1). Mengidentifikasi SI dan SKL sebagai acuan penyusunan KTSP.
- 2). Menganalisis kondisi satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan biaya.

---

<sup>33</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Ibid*, 10-12.

- 3). Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

#### b. Mekanisme Penyusunan

##### 1). Tim Penyusun

Tim penyusun KTSP pada SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah dan nara sumber serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan tingkat kabupaten/kota untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK. Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA dan MAK terdiri atas guru, konselor, dan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota. Dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah dan nara sumber serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh departemen agama. Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus (SDLB, SMPLB, dan SMALB) terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi.

## 2). Kegiatan

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah/madrasah dan/atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru. Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, revidi dan revisi, serta finalisasi, pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

## 3). Pemberlakuan

Dokumen KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas tingkat kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan tingkat propinsi untuk SMA dan SMK. Dokumen KTSP pada MI, MTs, MA, dan MAK dinyatakan berlaku oleh kepala madrasah setelah mendapat pertimbangan dari komite madrasah dan diketahui oleh departemen agama. Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui dinas pendidikan provinsi.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Ibid*, 23-24.

## B. Prestasi Siswa

### 1. Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Sedangkan siswa adalah murid pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>35</sup>

Dengan demikian secara etimologis, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa.

Menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>36</sup> Nana Sudjana, menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar, yakni hasil belajar yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.<sup>37</sup>

Dengan demikian secara terminologis, prestasi siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diperlukan dari belajar dalam waktu tertentu.

---

<sup>35</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 895 dan 1077.

<sup>36</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 151.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1991), 49-50.

Prestasi siswa terdiri atas prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>38</sup> Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa yang dicapai di luar akademik, seperti prestasi dibidang olahraga, kesenian, pramuka dan perlombaan lainnya.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Prestasi yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu guru harus memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Pemahaman terhadap berbagai faktor itu menjadi penting dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologi dan faktor psikologi, faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan dan faktor instrumental.

---

<sup>38</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 895.

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa, sedangkan faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Faktor lingkungan adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi tempat tinggal siswa, sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang berhubungan dengan instrumen pembelajaran.<sup>39</sup>

Uraian berikut akan berupaya menjelaskan berbagai faktor tersebut.

#### **a. Faktor Internal**

##### 1). Faktor Fisiologi

###### a). Kondisi Fisik

Kondisi fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Kondisi fisik yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa, begitu juga sebaliknya kondisi fisik yang kurang sehat sangat berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa.

###### b). Kondisi Panca Indera

Sebagaimana kondisi fisik, kondisi panca indera juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa. Panca indera yang

---

<sup>39</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), 58-68.

lengkap dan sempurna sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa. Sedangkan panca indera yang kurang sempurna, seperti kaburnya penglihatan, kurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara serta cacat badan merupakan faktor yang sangat menghambat terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa.

## 2). Faktor Psikologi

### a). Bakat

Bakat adalah dasar atau kepandaian, sifat dan pembawaan sejak lahir. Bakat sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Apabila siswa belajar sesuai dengan bakatnya, maka prestasinya akan lebih baik, karena siswa menjadi senang belajar dan lebih giat lagi belajar.

### b). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sebab jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat atau tidak diminati siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah difahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa yang pada gilirannya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

c). Kecerdasan

Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian atau ketajaman pikiran. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi siswa. Karena tingginya peranan kecerdasan dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap mata pelajaran yang banyak membutuhkan berpikir rasional seperti matematika atau IPA.

d). Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah keadaan pada diri siswa yang mendorongnya untuk belajar. Motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya untuk belajar, seperti perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhan terhadap materi pelajaran tersebut apakah untuk kehidupan masa depan siswa atau untuk kebutuhan yang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar, seperti pujian, hadiah, hukuman, tata tertib dan keteladanan.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar yang dampaknya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

e). Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi dimana jiwa itu tertuju kepada suatu objek. Perhatian terbagi dua, perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan (*nonvolitional attention*).

Perhatian volitional memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolitional timbul tanpa kesadaran kehendak.

Untuk memperoleh prestasi yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu materi pelajaran harus selalu menarik perhatian siswa, sebab jika materi pelajaran tidak menarik perhatian siswa maka akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa menjadi malas belajar.

**b. Faktor Eksternal**

1). Faktor Lingkungan

a). Alam

Lingkungan alam merupakan faktor lingkungan yang berupa kondisi alam sekitar. Alam sekitar berpengaruh terhadap prestasi siswa. Alam sekitar di pedesaan yang biasanya berupa pegunungan atau pantai dengan fasilitas pendidikan yang terbatas akan sangat berbeda dengan alam sekitar di perkotaan yang fasilitas pendidikannya lengkap.

b). Sosial

Lingkungan sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga turut mempengaruhi prestasi siswa, bahkan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Keluarga yang kurang mendukung situasi belajar, seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar dan kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak sekolah yang buruk, misalnya dekat pasar atau terminal serta fasilitas sekolah yang rendah turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat seperti media masa, teman bergaul, kegiatan masyarakat dan pola hidup lingkungan turut berpengaruh

terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam meraih prestasi, karena dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa.

## 2). Faktor Instrumental

### a). Kurikulum

Kurikulum merupakan program belajar untuk siswa sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan siswa. Sebagai program pembelajaran kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi. Pembelajaran adalah operasional dari kurikulum. Melalui proses pembelajaran, kurikulum dapat mempengaruhi prestasi siswa. Guru harus menguasai kurikulum dan menterjemah serta menjabarkannya kepada siswa melalui proses pembelajaran.

### b). Guru

Guru memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik. Oleh karena itu guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru yang profesional akan turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru juga harus menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan dan situasi kelas sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

c). Sarana

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber atau sarana belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Dengan alat bantu (media), maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Sarana atau fasilitas pendidikan seperti buku, perpustakaan, laboratorium, alat peraga serta media pembelajaran lainnya turut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasana sekolah harus seimbang dengan jumlah siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

d). Manajemen

Manajemen sekolah turut berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sekolah dengan manajemen yang rapi dan ditunjang tenaga yang

profesional akan memberikan layanan administrasi yang baik terhadap siswa. Layanan administrasi yang baik pada gilirannya akan turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **3. Tipe-tipe Prestasi Siswa**

Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas harus menjadi indikator prestasi belajar artinya prestasi belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.<sup>40</sup>

#### **a. Tipe Prestasi Kognitif**

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup : pengetahuan hafalan (*Knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplikasi*), analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, ayat-ayat, dan rumus. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan prestasi belajar yang paling rendah, namun demikian tipe belajar siswa ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi yang lebih tinggi.

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman, yaitu pemahaman terjemahan,

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Op Cit*, 49-55.

yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda dan pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan status, konsep, ide, rumus dan hukum dalam situasi yang baru. Dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang merupakan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruan tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis, apabila kemampuan analisis telah dimiliki siswa, maka siswa akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci membedakan, menghubungkan dan memilih alternatif.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan

analisis. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berfikir divergent selalu digunakan dalam melakukan sintesis. Melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan dan mensistematisasi.

Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikia dan kriteria yang digunakan. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe di atas. Dalam prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung dan memberikan pendapat.

#### **b. Tipe Prestasi Afektif**

Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya. Apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian guru. Guru cenderung lebih memperhatikan pada bidang kognitif saja. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam

berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman serta kebiasaan belajar. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup : *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya. Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

### **c. Tipe Prestasi Psikomotor**

Psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi, gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual dan membedakan auditif motorik, kemampuan bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan

ketepatan, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Siswa yang telah menguasai kognitif maka perilaku siswa tersebut sudah bisa diramalkan.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, tipe prestasi kognitif cenderung lebih dominan dari tipe afektif dan psikomotor, meskipun tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan. Persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru adalah bagaimana menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar tersebut menjadi perilaku operasional, sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan pembelajaran.

Berikut ini disajikan tipe-tipe prestasi belajar dalam suatu tabel lengkap dengan cara mengevaluasinya.<sup>41</sup>

**Tabel 5**  
**Tipe Prestasi Belajar dan Cara Mengevaluasinya**

<b>Ranah Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Mengevaluasi</b>
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Menunjukkan 2. Membandingkan 3. Menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi

<sup>41</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran, Op Cit*, 156-158.

2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan</li> <li>2. Menunjukkan kembali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan</li> <li>2. Mendefinisikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> </ol>
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh</li> <li>2. Menggunakan secara tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes Perbuatan</li> </ol>
5. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguraikan</li> <li>2. Mengklasifikasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>
6. Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghubungkan</li> <li>2. Menyimpulkan</li> <li>3. Menggeneralisasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b>		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Obsevasi</li> </ol>
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan berpartisipasi</li> <li>2. Kesiediaan memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Obsevasi</li> </ol>
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala penilaian atau sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Obsevasi</li> </ol>
4. Internalisasi (Pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan)</li> </ol>
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</li> </ol>

	2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	2. Obsevasi
C. Ranah Psikomotor	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh	1. Observasi 2. Tes tindakan
1. Keterampilan bergerak dan bertindak		
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Obsevasi 3. Tes tindakan

### C. Pengaruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KTSP merupakan standar program pendidikan yang mengantarkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. KTSP merupakan kurikulum yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat meningkatkan potensi siswa secara utuh. Oleh karena itu KTSP mengharapkan proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi secara integratif. KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan pengembangannya melalui proses akreditasi yang memungkinkan mata pelajaran dimodifikasi. Dengan demikian KTSP merupakan pengembangan

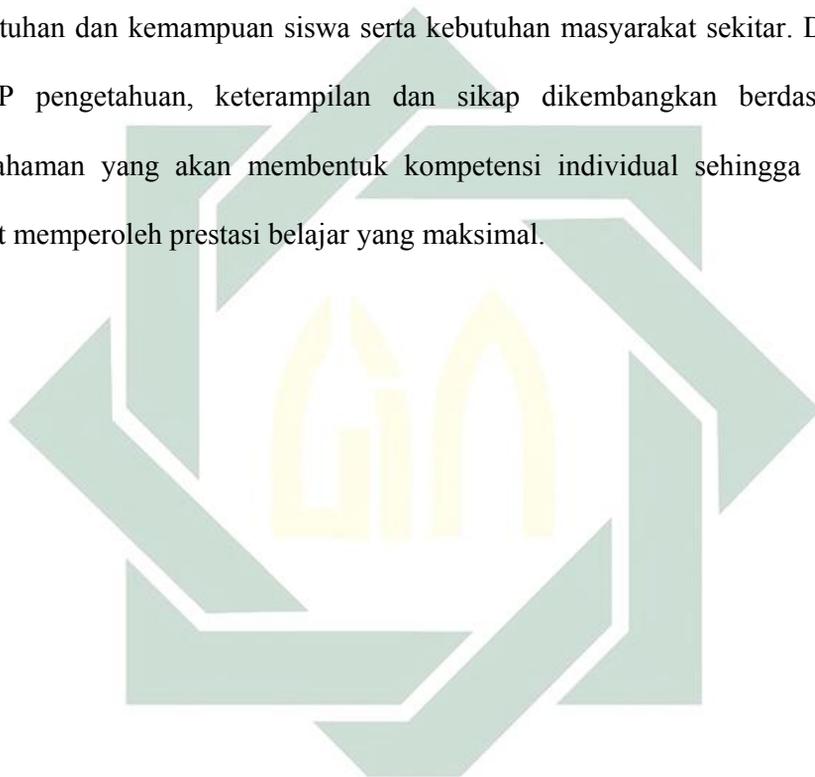
dari pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan minat untuk melakukan suatu keterampilan atau tugas dalam bentuk kemahiran dan rasa tanggung jawab.

Diberlakukannya KTSP berimplikasi cukup luas dan kompleks yang berkaitan dengan pembelajaran, pengalaman belajar dan sistem penilaian. Penerapan KTSP tidak sekedar pergantian kurikulum, tetapi menyangkut perubahan fundamental dalam sistem pendidikan. Penerapan KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran dan persekolahan, karena dengan penerapan KTSP tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode dan strategi guru dalam pembelajaran, tetapi juga menyangkut pola pikir, filosofis, komitmen guru, sekolah dan stakeholder pendidikan. Dalam KTSP guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses pembelajaran yang berpusat pada siswa berjalan dengan baik yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Prestasi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di antara faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah kurikulum. Kurikulum yang berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah kurikulum yang mementingkan kebutuhan siswa, yakni kurikulum yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki potensi sentral untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka KTSP sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan akan berpengaruh

terhadap prestasi siswa. Prestasi siswa akan lebih meningkat karena dalam KTSP sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan siswa serta kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam KTSP pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN Karangbong I**

##### **1. Sejarah singkat SDN Karangbong I**

SDN Karangbong I didirikan pada tahun 1966, dengan dana swadaya masyarakat yang dipelopori oleh bapak H. Abdul Adhim selaku Kepala Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Saat ini SDN Karangbong I berada dalam pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Gedangan.

Adapun Kepala Sekolah sejak tahun 1966 adalah sebagai berikut : Ilyas Hariyono, 1966-1975, Madkur, 1975-1985, Suradji, 1985-1990, Sairotin, 1990-1995, Mudjiati, 1995-1998, Rusmiati, 1998-2005, Siti Qowiyah, 2005-2006 dan Gunarto, 2006-sekarang.

*Sumber : Hasil wawancara penulis dengan Kepala SDN Karangbong I, tanggal 30 Desember 2008.*

##### **2. Letak Geografis SDN Karangbong I**

SDN Karangbong I berdiri di atas tanah seluas 3.473 M<sup>2</sup>, terletak di jalan Ontosari nomor 254, tepatnya di RT III RW II Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

SDN Karangbong I terletak ± 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Gedangan dan ± 10 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Secara lengkap letak geografis SDN Karangbong I, tersaji dalam denah yang terdapat dalam lampiran.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Karangbong I

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan guru dan karyawan SDN Karangbong I terdiri atas dua belas orang guru dan dua orang karyawan. Secara rinci keadaan guru dan Karyawan SDN Karangbong I terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Kedaaan Guru dan Karyawan**  
**SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2008-2009**

No.	Nama Tempat, tgl lahir NIP Pangkat Golongan	Ijazah Ter- tinggi	Jabatan di Sekolah ini	Status Kepe- gawai- an	Tanggal Mulai Tugas	Mulai bekerja di Sekolah ini	Masa Kerja Golong- an
1.	Gunarto, A.Ma.Pd Sidoarjo, 08-07- 1949 NIP. 510042971 / IV a	D.2	Kepala Sekolah	Non Inpres	01-09-1973	01-02-2006	35 tahun 03 bulan
2.	Suwisti, A.Ma.Pd Malang, 13-03-1956 NIP. 130655529 / IV a	D.2	Guru Kelas III	Inpres 3/1977	01-07-1977	01-10-1985	31 tahun 05 bulan
3.	Katiyem, A.Ma.Pd Tulungagung,20-05-56 NIP.130655531 / IV a	D.2	Guru Kelas I	Inpres 3/1977	01-03-1978	05-12-2003	30 tahun 09 bulan
4.	Muflikah, A.Ma.Pd Blitar, 15-08-1961 NIP. 131046163 / IV a	D.2	Guru Kelas VI	Inpres 5/1981	01-03-1982	01-03-1988	26 tahun 09 bulan
5.	Choiriyah, A.Ma.Pd Sidoarjo, 31-05-1960 NIP. 130964081 / IV a	D.2	Guru Kelas IV	Inpres 5/1981	01-03-1982	01-07-2002	26 tahun 09 bulan
6.	Nur Halimah, A.Ma.Pd Pasuruan, 03-05-1959 NIP. 131377838 / III d	D.2	Guru PAI	Inpres 7/1983	01-04-1985	01-10-1990	23 tahun 08 bulan
7.	A. Sulasmini, A.Ma.Pd Sidoarjo, 10-07-1962 NIP. 131921687 / III d	D.2	Guru Kelas II	Inpres 6/1988	01-02-1990	01-07-1990	18 tahun 10 bulan
8.	Amin Hadi Sidoarjo, 07-12-1958 NIP. 131329434 / III c	SGO	Guru Penjas- kes	Inpres 7/1983	01-04-1985	01-07-1985	23 tahun 08 bulan
9.	Sugito Sidoarjo, 08-09-1980 NIP. 130845021 / II b	SMP	Penjaga Sekolah	Inpres 6/1980	01-07-1980	01-04-1985	28 tahun 05 bulan
10.	M. Khoiruddin Sidoarjo, 04-08-1974 NIP. 510180695 / II a	S.1	Guru Kelas V	Non Inpres	13-02-2008	21-10-1997	00 tahun 10 bulan

11.	Ismail, S.Pd Sidoarjo, 09-08-1979	S.1	Guru TIK	GTT	-	18-07-2005	03 tahun 05 bulan
12.	Supriantoro, S.Pd Kediri, 03-03-1969	S.1	Guru Eskul	GTT	-	18-07-2005	03 tahun 05 bulan
13.	Fericha, S.Pd Sidoarjo, 02-01-1982	S.1	Guru B. Inggris	GTT	-	18-07-2005	03 tahun 05 bulan
14.	Yuli Astutik Sidoarjo, 14-07-1985	D.2	Tata Usaha	PTT	-	19-11-2007	01 tahun 01 bulan

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 12 guru, empat guru atau 33% telah memenuhi kualifikasi akademik dan delapan guru atau 67% belum memenuhi kualifikasi akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SDN Karangbong I sebagian besar belum memenuhi kualifikasi akademik.

#### 4. Keadaan Siswa SDN Karangbong I

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan siswa SDN Karangbong I berjumlah 220 siswa. Secara rinci keadaan siswa SDN Karangbong I terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 7**

#### **Keadaan Siswa**

#### **SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2008-2009**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	22	12	34
II	18	16	34
III	19	22	41
IV	25	13	38
V	19	15	34
VI	21	18	39
<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	<b>96</b>	<b>220</b>

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keadaan siswa SDN Karangbong I sejumlah 220, sedangkan keadaan guru sejumlah 12. Dengan

demikian maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan atau rasio guru dan siswa adalah 1 : 19.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan sarana dan prasarana SDN Karangbong I terdiri atas enam ruang kelas dan ditambah beberapa ruang pendukung lainnya. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana SDN Karangbong I terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Kedaaan Sarana dan Prasarana**  
**SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2008-2009**

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Ukuran
1.	Ruang Kelas	5	7 x 8
2.	Ruang Kantor	1	7 x 8
3.	Rumah Penjaga Sekolah	1	5 x 8
4.	Ruang UKS	1	4 x 7
5.	Ruang Perpustakaan	1	4 x 7
6.	Gudang	1	4 x 7
7.	Kamar Mandi dan WC Guru	1	4 x 7
8.	Kamar Mandi dan WC Siswa Putra	1	4 x 7
9.	Kamar Mandi dan WC Siswa Putri	1	4 x 7
10.	Instalasi Listrik	1	900 watt
11.	Instalasi Air Bersih	1	-
12.	Jaringan Telepon	1	-
13.	Bangku Siswa	101	1 x 0,5
14.	Lemari	8	1 x 3
15.	Rak Buku	6	2 x 3
16.	Papan Tulis	5	2 x 4
17.	Kursi	2	-
18.	Mesin Ketik	1	-
19.	Alat Peraga IPA	2	-
20.	Alat Peraga IPS	10	-
21.	Alat Samroh	1	-
22.	Alat Olahraga	3	-
23.	Tape Recorder	1	-
24.	Komputer PC	1	-

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana cukup tersedia meskipun belum memenuhi standar sarana dan prasarana sebagaimana PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

## 6. Keadaan Kurikulum

Pada saat penelitian ini berlangsung SDN Karangbong I menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) untuk seluruh kelas. Secara rinci kedua kurikulum tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 9**  
**Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**

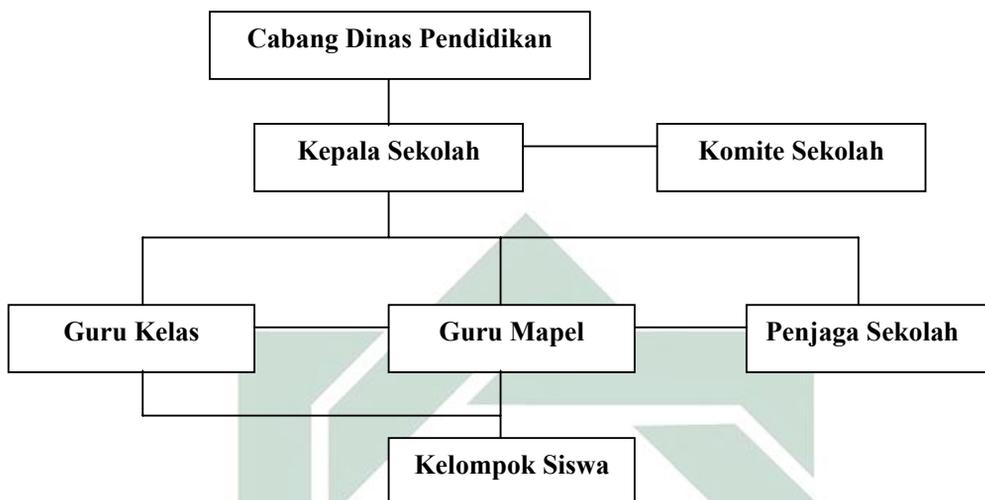
Mata Pelajaran	Kelas						Keterangan
	I	II	III	IV	V	VI	
1. Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	
3. Pendidikan Bahasa Indonesia	6	6	6	8	8	8	
4. Matematika	6	6	6	8	8	8	
5. Sains	4	4	6	6	6	6	
6. Pengetahuan Sosial	4	4	6	6	6	6	
7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	
8. Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	
9. Muatan Lokal							
9.1.1 Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	
9.1.2 Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	
9.1.3 Komputer	2	2	2	2	2	2	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	

Catatan : Kelas I – III menggunakan pendekatan Tematik  
Kelas IV – VI menggunakan pendekatan Mata Pelajaran

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDN Karangbong I tahun pelajaran 2008-2009 terangkum dalam diagram berikut :



Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

## B. Penyajian Data

### 1. Data Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pada saat penelitian berlangsung SDN Karangbong I menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) untuk semua kelas. Data tentang KTSP SDN Karangbong I tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 10**

#### Data Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

#### SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2008-2009

No.	Komponen KTSP	Skor		
		3	2	1
1.	Visi dan Misi		√	
2.	Tujuan Pendidikan		√	
3.	Struktur dan Muatan KTSP		√	
4.	Kalender Pendidikan			√
5.	Pengembangan Silabus			√
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			√
<b>Skor Perolehan</b>		0	6	3
<b>Skor Maksimal</b>		<b>18</b>		

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

### Rubrik Penilaian

Skor	Kriteria
3	Jika dokumen lengkap dan sesuai dengan standar BSNP
2	Jika dokumen lengkap tetapi tidak sesuai standar BSNP
1	Jika dokumen tidak lengkap

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari enam komponen KTSP SDN Karangbong 1 tidak ada satu komponen-pun yang memenuhi nilai maksimal (lengkap dan sesuai standar BSNP), tiga komponen yang lengkap tetapi tidak sesuai standar BSNP dan tiga komponen lagi tidak lengkap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dokumen KTSP SDN Karangbong I belum memenuhi standar BSNP.

Kemudian untuk akurasi data, penulis mengajukan angket kepada respondent, yang hasilnya terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Data pelaksanaan KTSP**

No. Resp	Alternatif			Skor			Total	Interpretasi	
	a	b	c	ax3	bx2	cx1		Tinggi	Rendah
1.	4	3	3	12	6	1	19		√
2.	3	3	4	9	6	4	19		√
3.	2	4	4	6	8	4	18		√
4.	4	4	2	12	8	2	22	√	
5.	5	3	2	15	6	2	23	√	
6.	2	3	5	6	6	5	17		√
7.	3	5	2	9	10	2	21	√	
8.	3	4	3	9	8	3	20	√	
9.	4	2	4	12	4	4	20	√	
10.	6	2	2	18	4	2	24	√	
11.	4	3	3	12	6	1	19		√
12.	3	3	4	9	6	4	19		√
13.	2	4	4	6	8	4	18		√
14.	4	4	2	12	8	2	22	√	
15.	5	3	2	15	6	2	23	√	
16.	2	3	5	6	6	5	17		√
17.	3	5	2	9	10	2	21	√	

18.	3	4	3	9	8	3	20	√	
19.	4	2	4	12	4	4	20	√	
20.	6	2	2	18	4	2	24	√	
21.	3	3	4	9	6	4	19		√
22.	2	4	4	6	8	4	18		√
23.	4	4	2	12	8	2	22	√	
24.	5	3	2	15	6	2	23	√	
25.	2	3	5	6	6	5	17		√
26.	3	4	3	9	8	3	20	√	
27.	4	2	4	12	4	4	20	√	
28.	6	2	2	18	4	2	24	√	
29.	3	3	4	9	6	4	19		√
30.	2	4	4	6	8	4	18		√
31.	3	3	4	9	6	4	19		√
32.	2	4	4	6	8	4	18		√
33.	4	4	2	12	8	2	22	√	
34.	5	3	2	15	6	2	23	√	
35.	2	3	5	6	6	5	17		√
36.	3	4	3	9	8	3	20	√	
37.	4	2	4	12	4	4	20	√	
38.	6	2	2	18	4	2	24	√	
39.	3	3	4	9	6	4	19		√
								22	17

Sumber : Hasil Observasi Siswa Kelas VI SDN Karangbong I tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 39 responden, 22 atau 57% menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Karangbong I telah berjalan dengan baik (tinggi) dan 17 atau 43% menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Karangbong I belum berjalan dengan baik (rendah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Karangbong I telah berjalan dengan baik.

## 2. Data Prestasi Siswa

Data prestasi siswa terdiri atas prestasi akademik dan prestasi non akademik sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Data Prestasi Akademik Siswa**  
**SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2008-2009**

Mata Pelajaran	Kelas VI		
	KK M	Rata-rata	Ketuntasan
1. Pendidikan Agama	65	85	Tuntas
2. Pendidikan Kewarganegaraan	65	83	Tuntas
3. Bahasa Indonesia	65	84	Tuntas
4. Matematika	65	83	Tuntas
5. Ilmu Pengetahuan Alam	65	81	Tuntas
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65	85	Tuntas
7. Seni Budaya & Keterampilan	65	76	Tuntas
8. Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	65	78	Tuntas
9. Muatan Lokal			
a. Bahasa Daerah	65	80	Tuntas
b. Bahasa Inggris	65	75	Tuntas
<b>Rata-rata Nilai Semua Mapel</b>		<b>73</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			<b>100%</b>

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prestasi akademik siswa kelas VI SDN Karangbong I telah memenuhi standar ketuntasan 100% dari KKM yang ditetapkan yakni 65 dengan rata-rata nilai semua mata pelajaran 73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa SDN Karangbong I termasuk kategori tinggi.

**Tabel 13**  
**Data Prestasi Non Akademik Siswa**  
**SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2008-2009**

Prestasi Non Akademik	Tahun	Tingkat	Skor		
			3	2	1
1. Juara I Lomba Melukis	2006	Kabupaten		√	
2. Juara I Lomba Catur Putri	2007	Kecamatan			√
3. Juara I Lomba Baca Puisi	2007	Kecamatan			√
4. Juara I MTQ Putri	2007	Kabupaten		√	
5. Juara III Lari Cepat Putra	2008	Kecamatan			√
<b>Skor Perolehan</b>			<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>Skor Maksimal</b>			<b>15</b>		

Sumber : Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2008

### Rubrik Penilaian

Skor	Kriteria
3	Prestasi Non Akademik tingkat Propinsi
2	Prestasi Non Akademik tingkat Kabupaten
1	Prestasi Non Akademik tingkat Kecamatan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari lima prestasi akademik yang diraih dalam tiga tahun terakhir, siswa SDN Karangbong 1 tidak ada satu-pun yang memenuhi nilai maksimal (tingkat propinsi), dua prestasi tingkat kabupaten dan tiga prestasi tingkat kecamatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik siswa SDN Karangbong I belum memenuhi standar maksimal (tingkat propinsi).

Kemudian untuk akurasi data berikut ini akan disajikan perolehan nilai raport semester I tahun pelajaran 2008-2009 sebagai prestasi akademik siswa untuk masing-masing respondent.

**Tabel 14**

### Prestasi Akademik Siswa

No. Resp	Jumlah Nilai	Rata-rata	Interpretasi	
			Tinggi	Rendah
1.	695	69,5	√	
2.	649	64,9		√
3.	722	72,2	√	
4.	690	69,0	√	
5.	672	67,2		√
6.	746	74,6	√	
7.	822	82,2	√	
8.	573	57,3		√
9.	709	70,9	√	
10.	741	74,1	√	
11.	657	65,7		√
12.	762	76,2	√	
13.	725	72,5	√	
14.	604	60,4		√

15.	574	57,4		√
16.	667	66,7		√
17.	572	57,2		√
18.	683	68,3		√
19.	780	78,0	√	
20.	575	57,5		√
21.	695	69,5	√	
22.	649	64,9		√
23.	722	72,2	√	
24.	690	69,0	√	
25.	672	67,2		√
26.	746	74,6	√	
27.	822	82,2	√	
28.	573	57,3		√
29.	709	70,9	√	
30.	741	74,1	√	
31.	649	64,9		√
32.	722	72,2	√	
33.	690	69,0	√	
34.	672	67,2		√
35.	746	74,6	√	
36.	822	82,2	√	
37.	573	57,3		√
38.	709	70,9	√	
39.	741	74,1	√	
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>23</b>	<b>16</b>

Sumber : Adaptasi dari Dokumen SDN Karangbong I tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 39 responden, 23 atau 59% memiliki prestasi tinggi dan 16 atau 41% memiliki prestasi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa SDN Karangbong I termasuk tinggi.

### C. Analisa Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden, 22 atau 57% menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP di SDN Karangbong I telah berjalan

dengan baik (tinggi) dan 17 responden atau 43% menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP belum berjalan dengan baik (rendah). Sedangkan dari 39 responden, 23 atau 59% memiliki prestasi tinggi dan 16 responden atau 41% memiliki prestasi rendah. Untuk lebih jelasnya terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 15**  
**Data Pelaksanaan KTSP dan Prestasi Siswa**

No. Resp	Pelaksanaan KTSP		Prestasi Siswa	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1.		√	√	
2.		√		√
3.		√	√	
4.	√		√	
5.	√			√
6.		√	√	
7.	√		√	
8.	√			√
9.	√		√	
10.	√		√	
11.		√		√
12.		√	√	
13.		√	√	
14.	√			√
15.	√			√
16.		√		√
17.	√			√
18.	√			√
19.	√		√	
20.	√			√
21.		√	√	
22.		√		√
23.	√		√	
24.	√		√	
25.		√		√
26.	√		√	
27.	√		√	
28.	√			√
29.		√	√	
30.		√	√	

31.		√		√
32.		√	√	
33.	√		√	
34.	√			√
35.		√	√	
36.	√		√	
37.	√			√
38.	√		√	
39.		√	√	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>16</b>

Kemudian untuk keperluan analisis data, data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 16**  
**Data Hipotetik Tentang**  
**Pelaksanaan KTSP dan Prestasi Siswa**

<i>Prestasi Siswa</i>	<b>Tinggi</b>	<b>Rendah</b>	<b>Total</b>
<i>Pelaksanaan KTSP</i>			
<b>Tinggi</b>	12 = a	10 = b	22 = a + b
<b>Rendah</b>	11 = c	6 = d	17 = c + d
<b>Total</b>	<b>23 = a + c</b>	<b>16 = b + d</b>	<b>39 = n</b>

Dari tabel di atas diketahui :

$$N = 39 : a = 12 : b = 10 : c = 11 : d = 6$$

$$a + b = 22 : c + d = 17 : a + c = 23 : b + d = 16$$

Kemudian dituangkan dalam rumus :

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$= \frac{39(12 \times 6 - 10 \times 11)^2}{(22)(17)(23)(16)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{39(72 - 110)^2}{137,672} \\
 &= \frac{39(-1444)^2}{137,672} \\
 &= \frac{39 \times -1444}{137,672} \\
 &= \frac{-56316}{137,672} \\
 &= 0,409059
 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai  $X^2_o$  adalah 0,409059

#### **D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Untuk memberi interpretasi terhadap nilai  $X^2_o$  yang telah diperoleh di atas, maka harus dirumuskan dulu hipotesisnya yaitu:

Ha : “Ada pengaruh KTSP terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I”

Ho : “Tidak ada pengaruh KTSP terhadap prestasi siswa SD Karangbong I”

Interpretasi dengan df atau db sebesar 3 dikonsultasikan dengan tabel nilai  $X^2_t$  ternyata pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $X^2_t$  sebesar 0,352 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $X^2_t$  sebesar 0,115

Berdasarkan hasil interpretasi dan konsultasi dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%,  $X^2_o$  lebih besar daripada  $X^2_t$ . Dengan demikian maka Hipotesis Alternatif (Kerja) diterima dan Hipotesis Nihil ditolak. Artinya terdapat pengaruh KTSP terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Kemudian untuk memperkuat kesimpulan di atas, berikut ini disajikan perbandingan rata-rata nilai Ujian Akhir Tahun Pelajaran 2006-2007 (Kurikulum 1994), 2007-2008 (Kurikulum 2004/KBK) dan rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009 (Kurikulum 2006/KTSP).

**Tabel 16**  
**Data Perbandingan Nilai Prestasi Akademik Siswa**  
**SDN Karangbong I Tahun Pelajaran 2006-2007, 2007-2008 dan 2008-2009**

Mata Pelajaran	2006-2007 (Kurikulum 1994)	2007-2008 (Kurikulum 2004/KBK)	2008-2009 (Kurikulum 2006/KTSP)
1. Pendidikan Agama	80	84	85
2. Pendidikan Kewarganegaraan	81	82	83
3. Bahasa Indonesia	78	84	84
4. Matematika	78	81	83
5. Ilmu Pengetahuan Alam	76	81	81
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	84	85
7. Seni Budaya & Keterampilan	71	74	76
8. Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	74	76	78
9. Muatan Lokal			
a. Bahasa Daerah	76	80	80
b. Bahasa Inggris	70	73	75
<b>Rata-rata Nilai Semua Mapel</b>	<b>69</b>	<b>72</b>	<b>73</b>
<b>Prosentase Ketuntasan</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Adaptasi dari Dokumentasi SDN Karangbong I tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Kurikulum 2006 (KTSP) sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I Gedangan Sidoarjo, dibandingkan dengan Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2004 (KBK).

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pelaksanaan KTSP di SDN Karangbong I termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa dari 39 respondent, 22 atau 57% memberikan jawaban baik (tinggi) dan 17 responden atau 43% memberikan jawaban rendah.
2. Prestasi siswa SDN Karangbong I termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa dari 39 responden, 23 atau 59% memiliki prestasi tinggi dan 16 responden atau 41% memiliki prestasi rendah.
3. Ada pengaruh KTSP terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I. Hal ini terbukti bahwa hasil analisis data menunjukkan nilai  $X^2$  o sebesar 0,409059 sedangkan nilai  $X^2$  t dalam taraf kepercayaan 5% sebesar 0,352 dan pada taraf kepercayaan 1% sebesar 0,115. dengan demikian pada taraf kepercayaan 5% dan taraf kepercayaan 1%,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh pelaksanaan KTSP terhadap prestasi siswa SDN Karangbong I.

#### B. Saran

1. Karena dokumen KTSP masih belum sesuai standar BSNP, maka kepala sekolah hendaknya segera merevisi draf KTSP dengan melibatkan komite sekolah, para guru dan stakeholder pendidikan yang lain serta pakar pendidikan, sehingga KTSP SDN Karangbong I memenuhi standar BSNP.

2. Karena pelaksanaan KTSP masih belum maksimal, maka para guru hendaknya mau meningkatkan pemahamannya terhadap KTSP dengan mengikuti workshop atau pelatihan serta aktif mengikuti kegiatan KKG baik di tingkat sekolah maupun di tingkat gugus.
3. Karena sarana dan prasarana masih jauh dari standar nasional pendidikan, maka komite sekolah hendaknya mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah, sehingga pelaksanaan KTSP menjadi lebih baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.



- Nasution, S. 1982, *Azas-Azas Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Sanjaya, Wina. 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta : PT. Kencana Prenada Media).
- Sekretariat Negara RI. 2003, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara).
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu).
- Sudjana, Nana. 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo).
- Suryabrata, Sumadi. 1992, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers).
- Tohirin. 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).